

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
KELUARGA MELALUI KETERAMPILAN TAPIS DI DESA NEGERI KATON KECAMATAN  
NEGERI KATON KABUPATEN PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat  
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**Mulyawati**

**NPM: 1841020005**



**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1444 H/ 2023 M**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA  
MELALUI KETERAMPILAN TAPIS DI DESA NEGERI  
KATON KECAMATAN NEGERI KATON KABUPATEN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam  
Ilmu Dakwah

Oleh:

**Mulyawati**

**NPM: 1841020005**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA**

**Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444 H/ 2023 M**

## ABSTRAK

Perempuan dalam lingkup masyarakat masih di pandang hanya memiliki keterlibatan kegiatan dalam sektor domestik. Namun perempuan cenderung bergantung pada pendapatan suami karena mereka cenderung tidak memiliki keterampilan di bidang-bidang tertentu sehingga mereka tidak bekerja. Karena tidak terpenuhinya tuntutan dalam keluarga sehingga perempuan perlu ikut terlibat dan melakukan kegiatan yang mampu menggali dan mengembangkan potensi diri agar produktif dan bernilai ekonomis sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan dalam perekonomian keluarga. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan kapasitas perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui keterampilan tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan mendalam kemudian mengangkat data yang terjadi dilapangan secara langsung, dalam menentukan sampel digunakan tehnik *purposive sampling*, adapun yang penulis jadikan sampel berjumlah 4 orang dengan kriteria tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan proses pengembangan kapasitas perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui keterampilan tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yaitu melalui proses sebagai berikut: 1.Rekrutmen, pengembangan kapasitas dilakukan melalui proses rekrutmen tenaga kerja sehingga berkesempatan untuk dapat berkarya dan mengembangkan keterampilan menapis, 2.Komitmen bersama, pengembangan kapasitas melalui proses pewarisan budaya menapis yang telah diturunkan secara turun-temurun kepada anak cucu dan tuntutan akan budaya menapis dalam masyarakat desa Negeri Katon, 3.Pengembangan SDM, pengembangan kapasitas dilakukan melalui pelatihan dan magang yang dilakukan oleh Jejama Kham kepada perempuan atau para pengrajin tapis untuk dapat berkembang.

***Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pengembangan Kapasitas***

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mulyawati

NPM : 1841020005

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar hasil karya penyusun, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Mulyawati

NPM.1841020005

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis Di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran**

**Nama** : **Mulyawati**

**NPM** : **1841020005**

**Jurusan** : **Pengembangan Masyarakat Islam**

**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. M.A Achlami, HS. MA**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP. 195501141987031001**

**NIP. 196508171994031005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

**Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP. 196508171994031005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis Di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”** disusun oleh: **Mulyawati NPM. 1841020005**, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 6 Maret 2023.**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua** : **Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris** : **Evi Fitri Aglina, M.Pd.** (.....)

**Penguji I** : **Dr. Faizal, M.Ag** (.....)

**Penguji II** : **Prof. Dr. H. M.A Achlami, HS.MA** (.....)

**Penguji III** : **Drs. H. Mansur Hidayat. M.Sos.I** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd: 11)



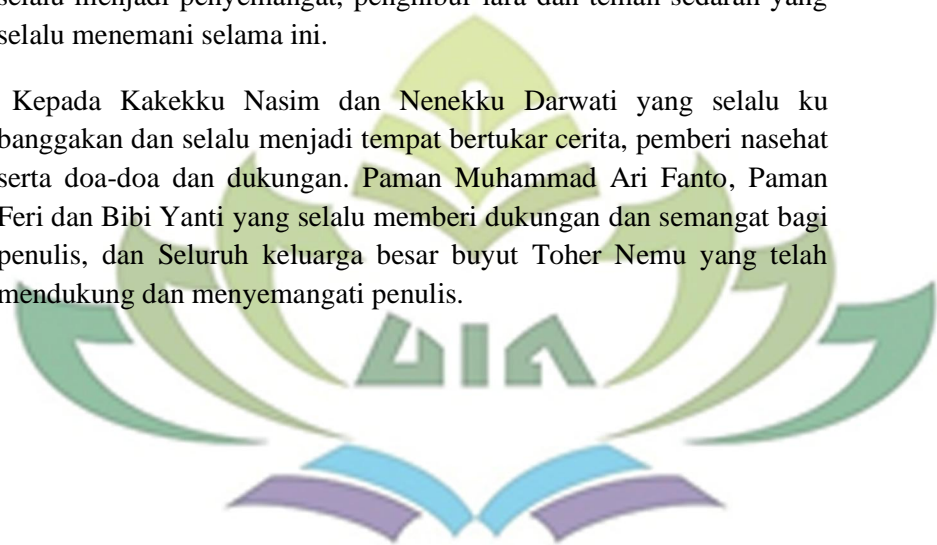
## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin...*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat karunia dan hidayah-Nya. Sebagai ungkapan kebahagiaan, cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tua ku yaitu ayah Mulyono dan ibu Siti Mustika Ningsih yang membesarkan, mendidik, menuntun setiap langkah dengan cinta kasih, senantiasa menjadi pengobat dan tempat berlindung paling nyaman,

Tidak lupa adik tersayang dan kebanggaan Rhisma Auliya yang selalu menjadi penyemangat, penghibur lara dan teman sedarah yang selalu menemani selama ini.

Kepada Kakekku Nasim dan Nenekku Darwati yang selalu ku banggakan dan selalu menjadi tempat bertukar cerita, pemberi nasehat serta doa-doa dan dukungan. Paman Muhammad Ari Fanto, Paman Feri dan Bibi Yanti yang selalu memberi dukungan dan semangat bagi penulis, dan Seluruh keluarga besar buyut Toher Nemu yang telah mendukung dan menyemangati penulis.





## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Desa Bangun Sari, Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 8 Desember 1999. Putri pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Mulyono dan Ibu Siti Mustika Ningsih. Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh: TK. RA. At-Taqwa, tahun 2005-2006, SD Negeri 1 Bangun Sari, tahun 2006-2012, SMP Negeri 1 Abung Surakarta, tahun 2012-2015, SMA Negeri 1 Tumijajar, Jurusan IPS tahun 2015-2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum...*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran". Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Dosen Pembimbing II penulis yang telah memberikan waktu dan membimbing penulis sampai selesai. Dr. H. Zamhariri, S.Ag M.Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan membimbing penulis selama menjadi mahasiswa bimbingan akademik dan Pembimbing I mengenai informasi penting dalam hal perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi ilmu kepada penulis selama di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh aparat desa Negeri Katon dan Ibu redawati beserta ibu-ibu pengrajin tapis Jejama Kham di Desa Negeri Katon yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam mengumpulkan sumber informasi dalam penelitian.
6. Kepada sahabat serta teman sekamar Mira Nuri Santika, S.Pd yang telah bersama-sama kost bersama selama kuliah, sudah menjadi

- tempat bertukar cerita, ide dan pengalaman serta memberikan semangat serta motivasi bagi penulis.
7. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan Fifi Fuji Anggraini, S.Sos, Fani Adelia, Siti Nurbaiti, Rosalinda Rozikin, Meisa Pitri, Indah Nurmaya Sari, S.Sos., Eli Lilinia, S.Pd, Anis Fadiyah dan Nuzulul Nabila yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat bagi penulis.
  8. Teman-teman kelas PMI A yang telah memberi cerita serta pengalaman dan semangat selama penulis berkuliah di UIN Raden Intan Lampung.
  9. Teman-teman PPL di Pekon Wonodadi, Kecamatan Gading rejo, Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan pengalaman baru serta memberikan semangat bagi penulis.
  10. Teman-teman KKN di Desa Makarti, Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat yang sudah menjadi tempat bertukar cerita, dan pengalaman baru serta memberikan motivasi bagi penulis.
  11. Kakak Firdalia, S.A.N serta keluarga yang telah banyak mendukung dan memotivasi penulis.
  12. Teman-teman, kakak-kakak serta adik-adik kost Putri Sausan, Almahyra 1 dan Putri Umah Nungguh yang telah memberikan pengalaman serta suka-duka selama jauh dari kampung halaman.
  13. Serta Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut berperan serta mendukung dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih banyak atas segalanya.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis,

Mulyawati  
NPM. 1841020005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Signifikasi Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian .....	11
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian .....	11
2. Desain penelitian .....	12
3. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	12
4. Metode pengumpulan data.....	13
5. Analisis data .....	15
6. Pemeriksaan keabsahan data.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II PENGEMBANGAN KAPASITAS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA</b>	
A. Pengembangan Kapasitas.....	19
1. Pengertian Pengembangan Kapasitas .....	19
2. Karakteristik Pengembangan Kapasitas .....	20
3. Dimensi dan Tingkatan Pengembangan Kapasitas .....	21

4. Tujuan Pengembangan Kapasitas atau Pemberdayaan .....	22
5. Elemen-Elemen dalam Pengembangan Kapasitas .....	23
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas .....	23
7. Rekrutmen .....	25
B. Pengembangan Ekonomi Keluarga.....	26
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Keluarga ....	26
2. Konsep Ekonomi Keluarga.....	29
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga .....	29
4. Kegiatan Pengembangan Ekonomi Keluarga.....	30
C. Pengembangan Kapasitas Untuk Pengembangan Ekonomi .....	30

### **BAB III GAMBARAN UMUM DESA NEGERI KATON DAN PENGEMBANGAN KAPASITAS MELALUI KETERAMPILAN TAPIS DI DESA NEGERI KATON**

A. Gambaran Umum Desa Negeri Katon .....	35
1. Sejarah Singkat Desa Negeri Katon .....	35
2. Visi Dan Misi Desa Negeri Katon .....	35
3. Letak Geografis Desa Negeri Katon .....	36
4. Kondisi Demografis Desa Negeri Katon.....	36
5. Struktur Pemerintahan Desa Negeri Katon .....	38
6. Kondisi Ekonomi Desa Negeri Katon.....	38
7. Kondisi Pendidikan Desa Negeri Katon.....	39
8. Kondisi Sosial Dan Budaya Desa Negeri Katon .....	39
B. Gambaran Umum Tapis Jejama Kham Desa Negeri Katon .....	40
1. Sejarah Singkat Tapis Jejama Kham .....	40
2. Visi Dan Misi Tapis Jejama Kham .....	41
3. Struktur Dan Keanggotaan Tapis Jejama Kham.....	42
C. Pengembangan Kapasitas Melalui Keterampilan Tapis .....	42
1. Pewarisan Secara Turun-temurun.....	43
2. Pelatihan Menapis .....	48

3. Magang .....	53
4. Rekrutmen Tenaga Kerja .....	56
5. Tuntutan Budaya.....	60

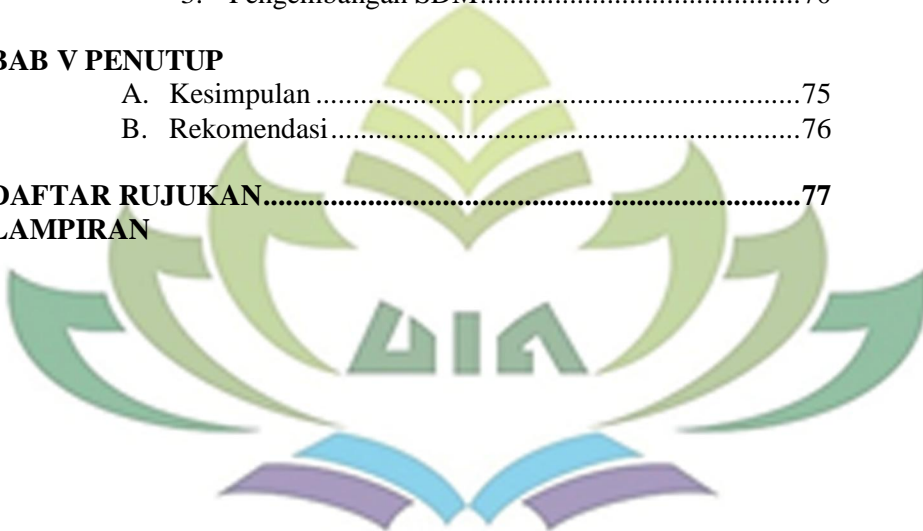
**BAB IV PROSES PENGEMBANGAN KAPASITAS PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KELUARGA MELALUI KETERAMPILAN TAPIS**

A. Proses Pengembangan Kapasitas Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Tapis .....	65
1. Rekrutmen.....	66
2. Komitmen Bersama.....	68
3. Pengembangan SDM.....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Rekomendasi.....	76

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Penduduk Desa Negeri Katon Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 3.2	Kondisi Perekonomian Masyarakat.....	38
Tabel 3.3	Daftar Anggota Jejama Kham .....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Negeri Katon ....37







## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Langkah awal peneliti akan memberikan penegasan judul mengenai penelitian ini, adapun judul yang dimaksud yaitu: **”Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis Di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran”**. Adapun istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris *empowerment*, yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan” dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung.<sup>1</sup> Secara istilah menurut Ginanjar Kartasminta yang dikutip Alfitri, menyatakan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berada dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan berarti memampukan dan memandirikan masyarakat dengan cara memotivasi, mengembangkan kesadaran, serta memperkuat potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya.<sup>2</sup>

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial yang

---

<sup>1</sup> Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Pustaka Pelajar, 2011) 22

<sup>2</sup> Alfitri, *Ibid.*, 25

berarti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>3</sup>

Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut peneliti pemberdayaan adalah suatu tindakan nyata yang dilakukan oleh individu, sebagian banyak dari masyarakat, yang memiliki latar belakang mengenai masalah-masalah hidupnya, sebagai hasil akhir untuk memperoleh sesuatu yang diperlukan dalam kehidupannya atau pengembangan kemampuan diri agar dapat mengontrol/mengolah sumberdaya sehingga tercapainya kemandirian.

Pemberdayaan perempuan menurut Prijono dan Pranaka adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, menurut peneliti pemberdayaan perempuan sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang erat kaitannya dengan konsep kemandirian, namun pemberdayaan perempuan lebih fokus dalam upaya memberikan kapasitas kepada perempuan agar dapat berdaya dengan kemampuannya sendiri sehingga tidak bergantung kepada siapapun. Sehingga perempuan lebih sadar akan transformasi dalam persamaan derajat dengan

---

<sup>3</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) 59

<sup>4</sup> Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta 2015) 28

<sup>5</sup> Prijono dan Pranaka, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi* (Jakarta: CSIS 1996) 55

kaum laki-laki. Hakekat pemberdayaan perempuan sendiri yaitu peningkatan hak, kewajiban, kedudukan, kemampuan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental, dan spiritual perempuan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kajian dan ruang lingkup ekonomi keluarga memfokuskan pada sumberdaya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumberdaya yang dapat dipergunakan terbatas.<sup>6</sup>

Keluarga dapat didefinisikan sebagai suatu kelompok atau orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah atau adopsi; merupakan suatu susunan rumah tangga sendiri; berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi suami isteri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan; dan merupakan pemeliharaan kebudayaan bersama.<sup>7</sup>

Jadi dapat disimpulkan ekonomi keluarga diartikan sebagai keseluruhan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kehidupan dalam pemenuhan hak dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga suatu keluarga meliputi kegiatan yang bersifat konsumtif (sandang, pangan dan papan).

Menurut Soemarjadi, keterampilan merupakan perilaku yang mana didapat melalui serangkaian proses dalam belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 3

<sup>7</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*. (Yogyakarta: Liberty 2002) 7

<sup>8</sup> Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992) 2

Menurut lestari, dkk. Tapis adalah sejenis kain sarung yang digunakan oleh para gadis dan wanita suku lampung. Kain ini memiliki ragam hias dari setiap jenisnya. Ragam hias pada kain tapis ini di buat dengan cara menenun dan menggunakan benang emas atau perak.<sup>9</sup>

Jadi keterampilan tapis merupakan suatu kain khas suku Lampung yang dikenal dan selalu dipakai oleh masyarakat setempat dalam acara-acara adat suku Lampung seperti acara adat, pernikahan dan acara lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka yang dimaksud pada skripsi ini adalah studi tentang pengembangan keterampilan Ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan sumber pendapatan keluarga melalui keterampilan menyulam tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pemberdayaan perempuan sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat yang erat kaitannya dengan konsep kemandirian. Pemberdayaan masyarakat disatu sisi merupakan upaya mengembangkan kapasitas masyarakat agar dapat berdaya dengan kemampuannya sendiri sehingga tidak bergantung kepada siapapun.

Dalam kajian ekonomi keluarga membahas mengenai kebutuhan dan keinginan keluarga, kebutuhan pokok mencakup bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Sehingga dalam ekonomi rumah tangga keluarga tugas laki-laki sebagai kepala rumah tangga dengan bekerja untuk memenuhi tanggung jawab dan perempuan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan anggota keluarga dengan bersandar kepada suami dalam pemenuhan ekonomi keluarganya. Sehingga

---

<sup>9</sup> Isbandiyah, Supriyanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Local Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa*, Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Volume 2, Nomor 1, Juni (2019) 30

kebanyakan dari ibu rumah tangga hanya dirumah dan tidak bekerja di luar domestik karena rendahnya kapasitas dan keahlian.

Profil perempuan Indonesia pada saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Disatu sisi perempuan dituntut untuk berperan dalam semua sector, tetapi disisi lain muncul pula tuntutan lain agar perempuan tidak melupakan kodrad mereka sebagai perempuan.<sup>10</sup> Perempuan dalam lingkup masyarakat masih di pandang hanya memiliki keterlibatan kegiatan dalam sektor domestik atau sebagai perempuan yang hanya melakukan tugas-tugas dilingkup rumah tangga. Ketidakmandirian perempuan disebabkan oleh faktor yaitu kapasitas yang belum memadai. Hal tersebut yang membuat perempuan cenderung terbatas dalam melakukan segala kegiatan di berbagai aspek. Selain itu lapangan pekerjaan untuk perempuan yang sempit. Sehingga perempuan dalam akses ekonomi yang sulit mendorong terbatasnya kegiatan perempuan di luar domestik dan menjadikan perempuan secara ekonomi tidak mandiri.

Kehidupan ibu-ibu rumah tangga di Desa Negeri Katon umumnya bergantung pada pendapatan suami karena mereka tidak memiliki keterampilan di bidang-bidang tertentu sehingga mereka tidak bekerja. Tercatat perempuan yang tidak punya keterampilan tidak bekerja berjumlah 398 dan yang bekerja dan punya penghasilan berjumlah 534.<sup>11</sup> Perempuan yang bekerja kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh tani dan pengrajin tapis.

Karena tidak terpenuhinya tuntutan dalam keluarga sehingga perempuan perlu ikut terlibat dan melakukan kegiatan perekonomian. Sebanyak 273 jiwa tercatat sebagai pengrajin tapis.<sup>12</sup> Adapun partisipasi ibu rumah tangga untuk ikut andil

---

<sup>10</sup> Loekman soetrisno. Kemiskinan perempuan & pemberdayaan, (Yogyakarta: kamisius 1997)61

<sup>11</sup> Chihi Nurul Anggita, *Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industry Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran* (Lampung, UIN Raden Intan 2019) 49-52

<sup>12</sup> Anna Gustiana Zainal, Gita Hilmi Prakoso, Vito Frasetya Dan Fitri Juliana Sanjaya. *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Lampung* (Lampung, 2021)

dalam mendapatkan pemasukan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi yaitu salah satunya sektor kerajinan yang didominasi oleh ibu-ibu rumah tangga, karena kegiatan yang sederhana seperti menyulam tapis di Desa Negeri Katon. Sementara perempuan yang tidak punya keterampilan tidak bisa menopang ekonomi keluarga. Tetapi sekarang terdapat industri ekonomi yaitu Jejama Kham Lampung by Redawati yang bergerak di bidang ekonomi kreatif yaitu dengan mengolah tapis menjadi produk turunan sehingga dapat mengasah keterampilan perempuan di Desa Negeri Katon untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kerajinan tapis Lampung sehingga membuka peluang perempuan untuk memiliki pekerjaan.

Kegiatan ekonomi industri tapis Jejama Kham Lampung by Redawati di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon yang bekerjasama dengan pihak Dekranasda dan pihak perindustrian dan perdagangan. Dalam lembaga ini terdapat sekelompok perempuan yang terlibat didalamnya, yaitu ibu-ibu rumah tangga sebanyak 32 anggota tetap dan pengrajin tapis.<sup>13</sup> Pelatihan tapis yang orientasinya untuk merekrut karyawan dalam bekerja di usaha tapis, ternyata diminati oleh ibu-ibu di Desa Negeri Katon, mereka menjadikan kegiatan usaha ini sebagai mata pencaharian sampingan. Namun ada juga yang menjadikan sebagai mata pencaharian utama. Keterlibatan mereka dalam industri tapis membawa dampak ekonomi terhadap keluarga. Mereka yang awalnya tidak memiliki kapasitas dalam membuat tapis hingga memiliki kapasitas untuk menyulam tapis yang baik, dengan kerajinan tersebut mereka mendapatkan penghasilan yang dapat menopang ekonomi keluarga.

Sehingga setelah hadirnya Jejama Kham Lampung menjadikan kegiatan menapis menjadi mata pencaharian bagi ibu-ibu rumah tangga, mengembangkan bakat dan kapasitas, dan mandiri dalam memiliki penghasilan sehingga tidak hanya bergantung pada suami. Kain tapis sendiri adalah pakaian adat yang disulam dengan benang emas yang rapih secara berjajar memenuhi setiap kain, digunakan

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, *Daftar Piket Anggota*.(dicatat pada 11 Juni 2022)

dalam acara-acara adat suku Lampung. Namun, pakaian tapis tidak digunakan sebagai pakaian yang dipakai sehari-hari. “Selain memproduksi tapis sebagai kain adat suku Lampung, kami juga membuat produk turunan dari bahan dan olahan tapis contohnya peci, tas, dompet, slempang, casing hp, gantungan kunci, aksesoris dll”.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai kegiatan Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Keterampilan Tapis di Dusun Simbaretno Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Sehingga dengan ini peneliti dapat mendeskripsikan kegiatan pemberdayaan yang mayoritas ibu-ibu beraktifitas menyulam tapis.

### **C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian yaitu pengembangan kapasitas khususnya keterampilan dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kecamatan Pesawaran, sehingga sub-fokus penelitian yaitu pada proses pengembangan kapasitas khususnya dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana proses pengembangan kapasitas perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Keterampilan Tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan kapasitas perempuan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui

---

<sup>14</sup> Pra Penelitian, Wawancara Kepada Ibu Yuli, Anggota Jejama Kham Pada 11 Juni 2022.



Keterampilan Tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran?

#### **F. Signifikasi Penelitian (Kegunaan Penelitian)**

Kegunaan atau signifikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritik, sebagai penguatan atas teori pemberdayaan perempuan. Bahwa perempuan perlu memberdayakan potensi yang mereka miliki untuk kebutuhan hidup keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yaitu berupa pemikiran serta referensi dalam bidang keilmuan pemberdayaan perempuan.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun dukungan terhadap keterampilan tapis lebih bermanfaat dirasakan oleh perempuan dan seluruh kalangan masyarakat.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk menghindari duplikasi dan kesamaan dalam penulisan, maka penulis mencoba melakukan pencarian terhadap pokok yang memiliki kesamaan judul tersebut. Maka peneliti akan mencoba untuk dijadikan referensi dan tinjauan akan pokok penelitian. Adapun kajian penelitian terdahulu yang terdapat sebagai informasi dari penulisan penelitian adalah:

1. Penelitian Rizka Wulandhani Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga Di Gunting Gilangharjo Pandak”<sup>15</sup> yang diteliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana

---

<sup>15</sup> Rizka Wulandhani. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga Di Gunting Gilangharjo Pandak*. (Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015)

proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga Di Gunting Gilangharjo Pandak. Hasil pemberdayaan ini antara lain berubahnya aktifitas ibu rumah tangga yang kini membatik, untuk dampaknya ibu rumah tangga kini mandiri sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan memenuhi keperluan rumah tangga dan dapat membantu menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti terdahulu berfokus pada proses, hasil program dan dampaknya, sementara peneliti befokus pada pengembangan kapasitas khususnya keterampilan dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kecamatan Pesawaran, dengan sub-fokus penelitian yaitu pada upaya pengembangan kapasitas khususnya dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon. Peneliti ingin penelitian ini sebagai pengembangan atas pemberdayaan yang dilakukan oleh Jejama Kham Lampung.

2. Penelitian Ika Rosmawati Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Yang Berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Anyaman Tali Packing Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung".<sup>16</sup> Penelitian ini berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam upaya pengembangan keterampilan Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung. Pelatihan menganyam yang dilakukan oleh Kelompok Usaha Beringin yang mampu membawa dampak ekonomi untuk perempuan Di Kelurahan Jagabaya II berupa penghasilan dan ilmu dalam membuat kerajinan dari bahan tali packing, hasil karya kerajinan anyaman diantaranya berupa tas belanja, kipas sate, pot bunga, tikar, bakul dan lain sebagainya.

---

<sup>16</sup> Ika Rosmawati. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Anyaman Tali Packing Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung* (Lampung, UIN Raden Intan 2021)

Menurut peneliti kedua penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memfokuskan pada pengembangan kapasitas khususnya keterampilan dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kecamatan Pesawaran, dengan sub-fokus penelitian yaitu pada proses pengembangan kapasitas khususnya dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon. Peneliti ingin penelitian ini sebagai pengembangan atas pemberdayaan yang dilakukan oleh Jejama Kham Lampung.

3. Penelitian Diana Kurnia Putri Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Yang Berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur”.<sup>17</sup> Penelitian ini memfokuskan tentang program usaha peningkatan pendapatan keluarga atau UP2K yang dilakukan oleh tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP-PKK) dengan pelatihan dalam hal pengelolaan dana, kemudian anggota mendapatkan bantuan modal usaha untuk menambah suntikan modal. Tujuannya yaitu agar masyarakat khususnya perempuan menerima manfaat dalam mengembangkan usahanya.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah peneliti memfokuskan pada pengembangan kapasitas khususnya keterampilan dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kecamatan Pesawaran, dengan sub-fokus penelitian yaitu pada proses pengembangan kapasitas khususnya dalam menyulam tapis di Desa Negeri Katon.

---

<sup>17</sup> Kurnia Putri, Diana. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung 2018)

Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dalam pokok pembahasan yaitu upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Peneliti ingin penelitian ini sebagai pengembangan atas pemberdayaan yang dilakukan oleh Jejama Kham Lampung.

## H. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa metode untuk mempermudah dalam memperoleh data dan informasi yang akurat. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian untuk memperoleh hasil berupa data-data yang valid, maka peneliti akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>19</sup>

Peneliti mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.<sup>20</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dan mendalam kemudian mengangkat data yang terjadi dilapangan secara langsung. karena lebih berkenan

---

<sup>18</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) 2

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) cet-10. 3

<sup>20</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) 29

untuk mendeskripsikan permasalahan peneliti yaitu pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

## 2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yaitu peneliti yang mempunyai tujuan untuk membuat pencanderaan, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi daerah tertentu.<sup>21</sup>

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam penelitian yang dalam pelaksanaannya mempunyai tujuan yaitu menjelaskan suatu peristiwa-peristiwa atau fenomena-fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengemukakan dan menggambarkan secara nyata dan apa adanya tentang pemberdayaan perempuan dalam proses meningkatkan perekonomian keluarga melalui keterampilan tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Peneliti melibatkan partisipan yaitu orang-orang yang bisa memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan.<sup>22</sup> Dalam melibatkan partisipan peneliti mengambil jumlah keseluruhan dari partisipan (populasi). Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.<sup>23</sup>

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti yaitu teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel

---

<sup>21</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada 1998) 18

<sup>22</sup> Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 54

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Renika Cipta Revisi: Jakarta, 1996), 104

dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu dan orang yang mampu memberikan informasi yang sebenarnya tentang objek penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang akan dijadikan sampel sebagai berikut:

a. Pengrajin tapis dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berdomisili di Desa Negeri Katon
- 2) Minimal tiga tahun lebih aktif menjadi pengrajin tapis
- 3) Dalam sekali setoran produk selama sebulan sebanyak 6-10 buah produk turunan.

Sehingga dari kriteria-kriteria diatas, maka sampel penelitian sebanyak 4 orang pengrajin tapis dan 1 pemilik usaha Jejama Kham di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Beberapa prosedur yang harus digunakan peneliti dalam memperoleh data dan informasi, maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ada.<sup>24</sup> Dalam teknik ini peneliti menggunakan pancaindra: yaitu dengan mata untuk pengamatan, telinga untuk mendengarkan dan sebagainya merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan observasi secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung guna menggali data terkait proses kegiatan Pengembangan kapasitas perempuan yaitu pelatihan

---

<sup>24</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, ( Yogyakarta: Ekonesia. 2005) 53

menyulam tapis di Desa Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau *interview* adalah “Suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu”.<sup>25</sup>

Metode *interview* ini digunakan sebagai metode pelengkap dalam memperoleh informasi data terkait dengan jenis *interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin.

Dengan demikian peneliti akan melakukan wawancara terhadap objek penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kegiatan pelatihan, siapa saja yang terlibat, dan pengalaman selama menyulam tapis dan dampak atau bagaimana perubahan selama mengikuti kegiatan tersebut. Sumber data yang terdiri dari anggota/ibu-ibu pengrajin tapis dan pemilik usaha Jejama Kham.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data tertulis atau berwujud bercetak tentang fakta-fakta sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian, hasil dari penelitian dengan bukti dokumentasi akan akurat dan kuat kedudukannya.<sup>26</sup>

Selain itu dokumentasi merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Kartini Kartono, *Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1996) 187

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 161

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2015) 274

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk metode pendukung dalam mengumpulkan data-data yang bersifat fisik dan dokumen berkaitan dengan keadaan proses pelatihan struktur keanggotaan dan wilayah. Sehingga diharapkan dapat melengkapi data dan untuk memperkuat data penelitian yang diperoleh.

## 5. Analisis Data

Menurut Emzir, analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.<sup>28</sup>

### a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, bahwa reduksi data merupakan sebuah proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan penelitian.<sup>29</sup> Sehingga dalam proses penelitian ini, akan dilakukan pilihan-pilihan terhadap proses penelitian seperti bagian mana yang hendak dipilih dan data mana yang hendak dibuang. Kemudian yang mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

### b. Penyajian Data

Penyajian data digunakan agar dapat meningkatkan pemahaman kasus dalam penelitian. Sehingga lebih mempermudah peneliti dalam mengambil tindakan berdasarkan sajian data. Menurut Emzir penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus

---

<sup>28</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2010) 85

<sup>29</sup>Ibid., 85



memberikan kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>30</sup> Dengan demikian peneliti dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari berbagai kumpulan informasi dalam proses penelitian.

### c. Verivikasi Data

Dalam memverivikasi data dapat dimulai pada permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, menjelaskan, konfigurasi yang mungkin, dan alur kausal, dan proposi-proposisi. Mengingat data yang diperoleh tidak sedikit sehingga langkah selanjutnya perlu diinfokan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan untuk mempermudah peneliti sehingga dapat menentukan makna penelitian atas kesimpulan yang didapat atas rumusan yang telah diambil.

### 6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian data peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Oleh karena itu trigulasi dapat diartikan proses pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber-sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Peneliti menggunakan tringulasi sumber, dimana pengujian keabsahan data ini dilakukan dengan mengecek data yang telah didapat melalui berbagai sumber yaitu partisipan penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan dan membahas isi untuk mempermudah pembahasan, maka pada Bab I yang terdiri dari beberapa komponen yang akan diuraikan seperti penulisan pada penegasan judul, latar belakang

---

<sup>30</sup>Ibid., 85

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada Bab II akan membahas tentang teori-teori pengembangan kapasitas dan pengembangan ekonomi keluarga. Pada Bab III berisi mengenai gambaran umum desa Negeri Katon dan Proses Pengembangan Kapasitas Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Tapis. Pada Bab IV berisi tentang analisa Proses Pengembangan Kapasitas Perempuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Keterampilan Tapis. Pada Bab V yaitu penutup yang didalamnya terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan rekomendasi.





## BAB II PENGEMBANGAN KAPASITAS DAN PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA

### A. Pengembangan Kapasitas

#### 1. Pengertian Pengembangan Kapasitas

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi yang pegawai manajerialnya mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk mencapai tujuan yang umum.<sup>31</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kapasitas adalah ruang yang tersedia, daya tampung, daya serap, kemampuan berproduksi. Menurut Milen mendefinisikan kapasitas sebagai kemampuan individu, organisasi, atau sistem untuk menjalankan fungsi sebagaimana mestinya secara efektif, efisien dan terus-menerus.<sup>32</sup> Sedangkan secara terminology, kapasitas berasal dari bahasa Belanda; *capaciteit* yang berarti tiga hal yaitu yang pertama daya tampung atau daya serap, kedua ruang atau fasilitas yang tersedia, dan terakhir kemampuan maksimal.

Menurut Milen pengertian pengembangan kapasitas adalah proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi, dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk (a) menghasilkan kinerja pelaksanaan tugas pokok dan fungsi (*core functions*), memecahkan permasalahan, merumuskan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, dan (b) memahami dan memenuhi kebutuhan pembangunan dalam konteks yang lebih luas dalam cara yang berkelanjutan.<sup>33</sup> Pengembangan kapasitas yang dapat dilihat sebagai proses untuk mempengaruhi atau menggerakkan berbagai perubahan tingkatan multi-level pada individu, kelompok, organisasi dan

---

<sup>31</sup> Anwar Prabu Mangkunegara, *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Pt Refika Aditama:Bandungn 2014) Cetakan Keenam. 50

<sup>32</sup> Anneli Milen. *Capacity Building Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. (Pembaharuan:Yogyakarta 2006) 12

<sup>33</sup> Ibid., 15

system yang berusaha memperkuat kemampuan adaptasi diri dan organisasi sehingga mereka dapat merespon perubahan lingkungannya secara terus-menerus.<sup>34</sup>

Menurut Stringer pengertian pengembangan kapasitas atau *capacity building* diartikan sebagai “*capacity building is a process that increases the ability of persons, organisations or system to meet its sted purposes and objectives*”. Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pengembangan kapasitas adalah suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang organisasi atau sistem untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.<sup>35</sup>

Secara umum pengembangan kapasitas dapat diartikan sebagai upaya memperkuat kapasitas individu, kelompok atau organisasi yang dicerminkan melalui pengembangan kemampuan, keterampilan, potensi dan bakat serta penguasaan kompetensi-kompetensi sehingga individu, kelompok atau organisasi dapat bertahan dan mampu mengatasi tantangan perubahan yang terjadi secara cepat dan tak terduga.<sup>36</sup> Pengembangan kapasitas adalah suatu upaya yang berorientasi proses bukan hasil. Hal yang penting adalah bagaimana prosnya sehingga hasil tertentu diperoleh.<sup>37</sup>

## 2. Karakteristik Pengembangan Kapasitas

Karakteristik pengembangan kapasitas yaitu: pertama, merupakan sebuah proses yang berkelanjutan; kedua, memiliki esesensi sebagai sebuah proses internal; ketiga, dibangun dari potensi yang telah ada; keempat, memiliki nilai intrinsik tersendiri; kelima, mengurus masalah perubahan; keenam,

---

<sup>34</sup> Morisson. Terrence. *Actionable Learning A Handbook Fof Capacity Building Thought Case Based Learning*. ADB Institute (2001)

<sup>35</sup> Stringer, P. *Capacity Building For School Improvement*. Rotterdam: Sense Publisher (2009).

<sup>36</sup> Nunun Nurhajati , *Pengembangan Kapasitas Organisasi Sektor Public Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulung Agung)* 7

<sup>37</sup> Soetomo ,*Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2015) Cetakan Ke III.122-123

menggunakan pendekatan terintegrasi dan holistik. Dari indikator-indikator tersebut dapat dimaknai bahwa pengembangan kapasitas merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, bukan berangkat dari pencapaian hasil semata.<sup>38</sup>

### 3. Dimensi dan Tingkatan Pengembangan Kapasitas

Dimensi dan tingkatan pengembangan kapasitas merupakan proses dalam meningkatkan kemampuan orang, organisasi atau sistem untuk mencapai maksud dan tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan penyesuaian diri dari orang, dan organisasi sehingga mereka dapat merespon lingkungannya yang selalu berubah. Adapun dimensi dan tingkatan pengembangan kapasitas menurut Grindle sebagai berikut:<sup>39</sup>

#### a. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan keterampilan personil yang profesional melalui tingkatan dalam individu antara lain: pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan etika.

#### b. Penguatan organisasi

Penguatan organisasi disusun dan dirancang dengan maksud agar dapat memenuhi kepentingan melalui komponen sistem intensif yang memadai kepemimpinan, komunikasi, budaya dan lingkungan organisasi yang terstruktur dan manajemen.

---

<sup>38</sup> Gandara, R. *Capacity Building Dosen Pada Jurusan Di Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2008)

<sup>39</sup> Grindle, M.S. *Getting Good Government: Capacity Building In The Public Sector Developing Countries, Boston, MA: Harvard Institusi For International Development*. (1997).5

### c. Reformasi kelembagaan atau lingkungan

Pengembangan kapasitas yang dilakukan dengan fokus yaitu melakukan perbaikan dibanding ketatalaksanaan meliputi kelembagaan atau lingkungan.

## 4. Tujuan Pengembangan Kapasitas

Pengembangan kapasitas adalah serangkaian strategi yang ditujukan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan responsifitas dari kinerja.<sup>40</sup> Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan kapasitas adalah pembelajaran, berawal dari mengalirnya kebutuhan untuk mengalami suatu hal, mengurangi ketidaktahuan dan ketidakpastian dalam hidup dan mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan.

Tujuan dari pengembangan kapasitas dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Secara umum dapat diidentikkan pada perwujudan *sustainability* atau berkelanjutan dari suatu sistem.
- b. Secara khusus ditujukan untuk kinerja yang lebih baik dilihat dari aspek:
  - 1) Efisiensi dalam hal waktu dan sumber daya yang dibutuhkan guna mencapai suatu *outcome*
  - 2) Efektifitas berupa kepatantasan usaha yang dilakukan demi hasil yang diinginkan
  - 3) Responsifitas yaitu bagaimana mensikronkan antara kebutuhan dan kemampuan untuk maksud tersebut
  - 4) Pembelajaran yang terindikasi pada kinerja individu, grub, organisasi, dan sistem.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Keban yeremis , T. *Good Governance Dan Capacity Building Sebagai Indikator Utama Dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan.*(2000)

<sup>41</sup> Zohra. *Analisis Capacity Building Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Enrekang.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar (2018).13-14

## 5. Elemen-Elemen Dalam Pengembangan Kapasitas

Elemen-elemen dalam pengembangan kapasitas merupakan hal-hal yang harus dilaksanakan dalam mencapai kondisi kapasitas masyarakat yang berkembang. Menurut Garlick dalam Mc Ginty menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewadahi penelitian dan pengembangan dan bantuan belajar
- b. Kepemimpinan
- c. Membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi.
- d. Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan
- e. Dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas

Menurut soeprpto secara khusus faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi pengembangan kapasitas adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

### a. Komitmen Bersama (*Collective Commitments*)

Komitmen bersama dari seluruh actor yang terlibat dalam sebuah organisasi sangat menguntungkan sejauh mana pengembang kapasitas akan dilaksanakan ataupun disukseskan.

---

<sup>42</sup> McGinty, Sue. *The literature and theories behind community capacity building*, In: *Sharing Success: an Indigenous perspective*. (VIC, Australia: Common Ground Publishing, 2003) 65-93

<sup>43</sup> Tommy Soeprpto. *Pengantar Teori Komunikasi*. (Media Pressindo: Yogyakarta 2006) 20



#### b. Kepemimpinan Yang Kondusif (*Conducive Leadership*)

Kepemimpinan merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam mempengaruhi inisial dan kesuksesan program pengembangan kapasitas personal dalam kelembagaan sebuah organisasi. Dalam konteks lingkungan organisasi publik, harus terus menerus didorong mekanisme kepemimpinan dinamis sebagaimana yang dilakukan oleh sektor swasta. Hal ini karena tantangan ke depan yang semakin berat dan juga realitas keterbatasan sumber daya yang dimiliki sektor publik.

#### c. Reformasi Peraturan

Dalam sebuah organisasi harus disusun peraturan yang mendukung upaya pembangunan kapasitas dan dilaksanakan secara konsisten. Tentu saja peraturan yang berhubungan langsung dengan kelancaran pembangunan kapasitas itu sendiri, misalnya saja peraturan adanya sistem *reward* dan *punishment*.

#### d. Reformasi Kelembagaan

Reformasi kelembagaan pada intinya menunjuk kepada pengembangan iklim dan budaya yang kondusif bagi penyelenggaraan program kapasitas personal dan kelembagaan menuju pada realisasi tujuan yang ingin dicapai. Reformasi kelembagaan menunjuk dua aspek penting yaitu struktural dan kultural. Kedua aspek ini menjadi aspek yang penting dan kondusif dalam menopang program.

#### e. Peningkatan Kekuatan Dan Kelemahan Yang Dimiliki

Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan agar dapat disusun program, pengembangan kapasitas yang baik. Dengan adanya pengakuan dari personal dan lembaga tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki dari kapasitas yang tersedia. Maka kelemahan yang dimiliki oleh

suatu organisasi dapat cepat diperbaiki dan kekuatan yang dimiliki organisasi tetap dijaga dan dipelihara.

#### f. Pendekatan Sistem Sosial (*Human Relation*)

Pendekatan sistem sosial adalah suatu pendekatan yang dalam pemecahan masalah selalu memperhitungkan faktor-faktor lingkungan. Setiap ada permasalahan, maka diusahakan dipecahkan dengan sebaik mungkin dengan reiko yang paling kecil, baik pihak tenaga kerja maupun pemberi kerja seperti sistem internal (karyawan dan atasan) dan sistem eksternal (serikat buruh, pemerintah, masyarakat).

### 7. Rekrutmen

Rekrutment ialah suatu proses guna memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan standar dari suatu instansi, perusahaan, ataupun di bidang pendidikan. Apabila penarikan dinyatakan berhasil yang mengartikan banyak pelamar mengajukan lamaran, maka peluang guna memperoleh karyawan yang diharapkan sangat besar, dikarenakan perusahaan bisa memilih yang terbaik. Hasil dari proses rekrutmen yang diperoleh ialah beberapa tenaga kerja yang akan mengikuti proses seleksi, yaitu proses guna menetapkan kandidat mana yang paling layak guna menduduki jabatan yang sudah disediakan.<sup>44</sup>

Rekrutmen sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah perusahaan memerlukan tenaga kerja dan membuka lowongan sampai mendapatkan calon yang diinginkan atau memenuhi kualifikasi sesuai dengan jabatan atau lowongan yang ada. Rekrutmen adalah hal yang penting bagi perusahaan, karena dengan banyaknya yang melamar, maka peluang perusahaan untuk mendapatkan pegawai yang terbaik akan menjadi semakin terbuka lebar karena perusahaan

---

<sup>44</sup> Riniwati H, Manajemen Sumberdaya Manusia Aktifitas Utama Pengembangan SDM, (TimUB, Press,Ed: 2016)133

akan memiliki banyak pilihan yang terbaik dari para pelamar yang ada.<sup>45</sup>

Proses rekrutmen dimulai dari pencarian para pelamar dan diakhiri dengan masuknya surat lamaran dari para pelamar. Hasil proses rekrutmen adalah sekumpulan pelamar yang siap untuk diseleksi proses rekrutmen harus konsisten dengan strategi, visi, dan nilai-nilai organisasi. Proses rekrutmen harus dibarengi dengan kemampuan organisasi dalam mempertahankan para karyawan terbaik.

Tujuan merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Begitu pula dengan tujuan dari rekrutmen yaitu menerima sebanyak-banyaknya pelamar yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan melalui beberapa sumber dan metode yang nantinya akan terpilih yang terbaik diantara yang baik.<sup>46</sup>

## **B. Pengembangan Ekonomi Keluarga**

### **1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Keluarga**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>47</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poewadarminta, bahwa pengembangan adalah perbuatan yang menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Secara terminologi pengembangan adalah suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan SDM guna

---

<sup>45</sup> Hermaddin Deden, *Pengaruh Proses Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan*, (Fakultas Bisnis Dan Manajemen Universitas Widyatama. Bandung: 2017)

<sup>46</sup> Veithzal Rivai Zainal, Dkk., *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, 120

<sup>47</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014) 201

menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan dan keterampilan.<sup>48</sup>

Sebagaimana asal katanya, yakni pengembangan atau pembangunan merupakan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Bidang-bidang pembangunan biasanya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya.<sup>49</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan dapat diartikan dengan proses atau perbuatan yang dilakukan atas dasar untuk menuju tujuan menjadi bertambah atau tumbuh, penambahan yang terus menerus meningkat dalam hal kualitas dan kuantitas sehingga terlihat perubahannya.

Ekonomi adalah ilmu yang pada dasarnya mempelajari tentang upaya manusia baik sebagai individu maupun masyarakat dalam rangka melakukan pilihan penggunaan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan (yang pada dasarnya bersifat tidak terbatas) akan barang dan jasa.<sup>50</sup>

Menurut Hendry Faisal Nor, ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan dan keinginan) hidupnya. Dengan demikian secara konseptual hampir semua aktifitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan (need) dan keinginan (wants) dalam kehidupannya.<sup>51</sup>

Keluarga adalah didasarkan atas ikatan perkawinan yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak yang belum menikah, keluarga tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga yang

---

<sup>48</sup> W.J.S Poesarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka. 2005) 348

<sup>49</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) 39

<sup>50</sup> Napirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Dan Makro)*.(Jogyakarta. Penerbit BFPE. 2000) 1

<sup>51</sup> Hendry Faisal Nor, *Ekonomi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010) 5

merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dalam proses pergaulan hidup.<sup>52</sup>

Istilah keluarga (*families*) dan rumah tangga (*household*) cukup sulit untuk dibedakan. Oleh karena itu, perlu diperjelas arti kedua istilah itu. Bryant and dick, membedakan antara keluarga dan rumah tangga, walau menurut mereka perbedaan itu begitu samar. Rumah tangga adalah mereka yang tinggal bersama, menggunakan sumberdaya kolektif untuk mencapai tujuan. Sementara keluarga adalah orang-orang yang memiliki ikatan sosial-biologis melalui pernikahan, kelahiran atau adopsi, tidak hidup bersama, dan menggunakan sumberdaya secara bersama-sama (*kolektif*) untuk mencapai tujuan bersama.<sup>53</sup>

Ekonomi keluarga sebagai disiplin ilmiah (atau ilmu), termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan, suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara *keinginan yang tidak terbatas* dan *sumber daya yang terbatas*. Disebabkan adanya kelangkaan, pilihan dan pengambilan keputusan merupakan topik penting dari kajian ekonomi keluarga.<sup>54</sup> Jadi ekonomi keluarga adalah suatu kajian yang mempelajari tentang unsur-unsur ekonomi seperti penghasilan dan pengeluaran dalam upaya memenuhi kehidupan keluarga seperti sandang, pangan dan papan.

Sehingga pengertian pengembangan ekonomi keluarga adalah suatu tindakan dalam suatu pembangunan ekonomi yang dalam ruang lingkup dikelola oleh keluarga yang hidup bersama menjalin hubungan dengan tujuan pemenuhi kebutuhan hidup bersama. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan tersebut dilakukan tindakan-tindakan realitas seperti jual beli barang dan

---

<sup>52</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002) 122

<sup>53</sup> Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 3

<sup>54</sup> *Ibid.*, 4

jasa, yang tujuannya menguntungkan dalam hal memaksimalkan kepuasan dalam mencapai kesejahteraan dalam bidang ekonomi.

## 2. Konsep Ekonomi Keluarga

Kajian ekonomi keluarga membahas mengenai kebutuhan dan keinginan keluarga, kebutuhan pokok mencakup bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. Selanjutnya mengenai bagaimana cara yang akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut. Dan tujuannya dilakukan untuk apa, sehingga akan difokuskan dalam berbagai usaha yang dilakukan oleh keluarga untuk mencapai keinginannya tersebut.

Dalam kajian dan ruang lingkup ekonomi keluarga memfokuskan pada sumberdaya yang digunakan pada berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan kesejahteraan keluarga pada saat jumlah sumberdaya yang dapat dipergunakan terbatas. Untuk itu perlu mengajukan tiga pertanyaan, yaitu: (1) *Apa* yang harus dihasilkan oleh keluarga; (2) *Bagaimana* cara yang digunakan keluarga untuk menghasilkannya; dan (3) *Untuk siapa* barang/jasa yang dihasilkan itu.<sup>55</sup>

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekonomi Keluarga

Menurut Soerjono dalam bukunya, kondisi ekonomi keluarga dapat dilihat melalui status ekonomi dan beberapa hal yang dapat mempengaruhi yaitu:<sup>56</sup>

- a. Tingkat pekerjaan
- b. Tingkat pendidikan
- c. Tingkat pendapatan
- d. Jumlah tanggungan orang tua

---

<sup>55</sup> Ibid., 8

<sup>56</sup> Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke empat, 2005) 251

- e. Tingkat pemilikan
- f. Jenis tempat tinggal.

#### 4. Kegiatan Pengembangan Ekonomi Keluarga

Kegiatan ekonomi banyak dijumpai di kehidupan yang terdiri dari bidang-bidang kegiatan yang mampu menopang ekonomi keluarga seperti sektor: jasa, perkebunan, produksi-industri, perdagangan, kerajinan dll. Bidang produksi-industri biasanya bergerak dalam kegiatan pengolahan atau menciptakan barang/produk melalui proses pengolahan menjadi barang/produk jadi ataupun setengah jadi. Produk/barang dijual karena bernilai di pasaran sehingga dapat memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kegiatan ekonomi keluarga dalam sektor salah satunya adalah kerajinan ekonomi dalam industri bagaimana ekonomi kreatif dalam pemanfaatan ide-ide kreasi yang baru.

Kerajinan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perusahaan kecil yang membuat barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.<sup>57</sup> Kerajinan juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kreatif dengan menghasilkan ide-ide kreatif. Melalui kerajinan tentunya kegiatan sederhana ini dapat dilakukan di dalam rumah tangga keluarga dan menghasilkan produk sederhana yang memiliki unsur sederhana dan tentunya nilai jual bagi konsumen pasar.

### C. Pengembangan Kapasitas Untuk Pengembangan Ekonomi

Menurut Stringer pengertian pengembangan kapasitas atau *capacity building* diartikan sebagai “*capacity building is a process that increases the ability of persons, organisations or system to meet its sted purposes and objectives*”. Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa pengembangan kapasitas adalah suatu proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang organisasi atau system untuk mencapai

---

<sup>57</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) 811

tujuan yang hendak dicapai.<sup>58</sup> Kemudian pengembangan kapasitas adalah suatu upaya yang berorientasi proses bukan hasil. Hal yang penting adalah bagaimana prosnya sehingga hasil tertentu diperoleh.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian diatas menurut penulis pengembangan kapasitas adalah upaya yang didalamnya terdapat proses yang penting karena proses tersebut merupakan poin penting dalam pengembangan kapasitas yang selanjutnya akan berkembang dan terus berkembang bersamaan dengan tujuan.

Terkait mengenai pengembangan kapasitas perempuan untuk pengembangan ekonomi bertujuan untuk memandirikan perempuan dalam akses ekonomi dimana perempuan tidak leluasa karena keterbatasan mereka dalam kegiatan ekonomi. Sehingga perempuan perlu memiliki kapasitas yang mampu membawa mereka ikut dan berperan aktif dalam kehidupan ekonomi. Untuk itu, perlunya pengembangan kapasitas yang dapat membawa dampak fisik maupun nonfisik kepada perempuan.

Dalam penjelasan diatas untuk dapat mengembangkan kapasitas maka perlu proses yang dapat mencapai tujuan tersebut. Adapun dimensi dan tingkatan pengembangan kapasitas menurut Grindlle sebagai berikut:<sup>60</sup>

#### a. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM yang berfokus pada peningkatan kemampuan dan keterampilan personil yang profesional

---

<sup>58</sup> Stringer, P. *Capacity Building For School Improvement*. Rotterdam: Sense Publisher (2009).

<sup>59</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2015) Cetakan Ke III.122-123

<sup>60</sup> Grindle, M.S. *Getting Good Government: Capacity Building In The Public Sector Developing Countries*, Boston. MA: Harvard Institusi For International Development. (1997).5



melalui tingkatan dalam individu antara lain: pengetahuan, keterampilan, kompetensi dan etika.

b. Penguatan organisasi

Penguatan organisasi disusun dan dirancang dengan maksud agar dapat memenuhi kepentingan melalui komponen system intensif yang memadai kepemimpinan, komunikasi, budaya dan lingkungan organisasi yang terstruktur dan manajemen.

c. Reformasi kelembagaan atau lingkungan

Pengembangan kapastitas yang dilakukan dengan melakukan perbaikan disbanding ketatalaksanaan meliputi kelembagaan atau lingkungan.

Menurut Garlick dalam Mc Ginty menyebutkan lima elemen utama dalam pengembangan kapasitas sebagai berikut:<sup>61</sup>

- 1) Membangun pengetahuan, meliputi peningkatan keterampilan, mewedahi penelitian dan pengembangan dan bantuan belajar yang berkaitan tentang menapis oleh Jejama Kham di desa Negeri Katon
- 2) Kepemimpinan disini ditujukan untuk bagaimana kepemimpinan dalam kelompok Jejama Kham di desa Negeri Katon
- 3) Membangun jaringan meliputi usaha untuk membentuk kerjasama dan aliansi tentang menapis oleh Jejama Kham bersama para pengrajin tapis di desa Negeri Katon untuk dapat mempertahankan eksistensi usaha yaitu keterampilan tapis
- 4) Menghargai komunitas dan mengajak komunitas untuk bersama-sama mencapai tujuan

---

<sup>61</sup> McGinty, Sue. *The literature and theories behind community capacity building, In: Sharing Success: an Indigenous perspective.* (VIC, Australia: Common Ground Publishing, 2003) 65-93

- 5) Dukungan informasi meliputi kapasitas untuk mengumpulkan, mengakses dan mengelola informasi yang bermanfaat yang berkaitan dengan tapis.

Terkait dengan penelitian yang akan diteliti dalam pengembangan kapasitas perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran dengan keterampilan menapis yang dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan akan kapasitas diri dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan perekonomian keluarga sehingga perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan di berbagai sektor ekonomi.



## DAFTAR RUJUKAN

### Buku

- Ajeng Alfiani, Mia. *Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Di Kota Kudus*. (Kudus, Universitas Muria Kudus 2019)
- Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Pustaka Pelajar, 2011)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Anwar, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama 2007)
- Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Grafindo Persada 2010)
- Faisal Nor, Hendry. *Ekonomi Media*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010)
- Faisal, Sanapiah. *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Gandara, R. *Capacity Building Dosen Pada Jurusan Di Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI (2008)
- Grindle, M.S. *Getting Good Government: Capacity Building In The Public Sector Developing Countries*, Bostan. MA: Harvard Institusi For International Development. (1997).
- Gustiana Zainal, Anna. Hilmi Prakoso, Gita. Frasetya, Vito. Dan Juliana Sanjaya, Fitri. *Laporan Akhir Pengabdian Kepada Masyarakat Desa Binaan Universitas Lampung* (Lampung, 2021)

- Hermaddin Deden, *Pengaruh Proses Rekrutmen Dan Seleksi Terhadap Kinerja Karyawan*, (Fakultas Bisnis Dan Manajemen Universitas Widyatama. Bandung: 2017)
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999) cet-10.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014)
- Kartono, Kartini. *Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumi, 1996)
- Keban yeremis , T. *Good Governance Dan Capacity Building Sebagai Indikator Utama Dan Fokus Penilaian Kinerja Pemerintahan*.(2000)
- Machendrawaty, Nanih dan Ahmad Syafei, Agus. *Membangun Masyarakat* (bandung: PT.Adika Aditama 2009)
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta 2015)
- Marzuki, *Metodologi Riset*, ( Yogyakarta: Ekonesia. 2005)
- McGinty, Sue. *The literature and theories behind community capacity building, In: Sharing Success: an Indigenous perspective*. (VIC, Australia: Common Ground Publishing, 2003)
- Milen, Anneli. *Capacity Building Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. (Pembaharuan:Yogyakarta 2006)
- Morisson. Terrence. *Actionable Learning A Handbook Fof Capacity Building Thought Case Based Learning*. ADB InSTITUTE (2001)

- Napirin. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Dan Makro)*.(Jogyakarta. Penerbit BFPE. 2000).
- Nugroho, Riant. *Gender Dan Strategi Pengaruh-Utamanya Di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008)
- Nurdin, Fauzie. *Sosiologi Pembangunan*, (Jogjakarta: Panta Rhei Books, 2014)
- Prijono dan Pranaka, *Pemberdayaan:Konsep, Kebijakan, Dan Implementasi* (Jakarta: CSIS 1996).
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia Tujuan Historis, dan Empiris*, (Yogyakarta : Graha ilmu, 2014)
- Riniwati H, *Manajemen Sumberdaya Manusia Aktifitas Utama Pengembangan SDM*, (TimUB, Press,Ed: 2016)
- Sumogningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2005)
- Stringer, P. *Capacity Building For School Improvement*. Rotterdam: Sense Publisher (2009)
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke empat, 2005)
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2002)
- Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Depdikbud, 1992)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)

Surya Brata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pt.Raja Grafindo Persada 1998)

Teguh Sulistiyani, Ambar. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media 2017)

Veithzal Rivai Zainal, Dkk., *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*

W.J.S Poesarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta. Balai Pustaka. 2005)

Prabu Mangkunegrara, Anwar. *Perencanaan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, (Pt Refika Aditama:Bandungn 2014) Cetakan Keenam

Soetomo. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya?.* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta. 2015) Cetakan Ke III

### **Jurnal**

Isbandiyah, Supriyanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Local Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa*, Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora Volume 2, Nomor 1, Juni (2019)

Muhammad Chabibi, "Hukum Tiga Tahap Auguste Comte Dan Kontribusinya Terhadap Kajian Sosiologi Dakwah," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* Vol.3 No.1 Juni (2019):17-20

<https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/nalar/article/download/11911/100>

Nunun Nurhajati, *Pengembangan Kapasitas Organisasi Sektor Publik Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Berwawasan Lingkungan (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulung Agung)*

<https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/87/83>

### Skripsi

Kurnia Putri, Diana. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung 2018)

Rosmawati, Ika. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kerajinan Anyaman Tali Packing Di Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Wayhalim Kota Bandar Lampung* (Lampung, UIN Raden Intan 2021)

Wulandhani, Rizka. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Batik Tulis Lanthing Pada Ibu Rumah Tangga Di Gunting Gilangharjo Pandak*. (Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta. 2015)

Zohra. *Analisis Capacity Building Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Enrekang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar (2018)

### On-Line

Badan Pusat Statistik kabupaten Pesawaran.

<https://pesawarankab.bps.go.id/indicator/23/79/1/persentase-penduduk-miskin.htm>